



PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN

Yulia Safitri¹, Yaumil Fauziah², Yulia Fatma Nasution³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: fatlipi2t@gmail.com

ABSTRAK

Seorang ibu yang melahirkan bayi dengan cara operasi *sectio caesarea* (SC) akan mengalami rasa nyeri. Mobilisasi dini merupakan salah satu cara untuk menurunkan intensitas nyeri *post* operasi *sectio caesarea*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post* operasi *sectio caesarea* di Rsu Sundari Medan. Rancangan penelitian menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest – posttest*. Sampel penelitian adalah 10 ibu *post* operasi *Sectio Caesaria* di Rsu Sundari Medan, dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian dalam mengukur intensitas nyeri *numerical rating scale*, sementara Instrumen mobilisasi dini menggunakan lembar *checklist*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata intensitas nyeri nilai sebelum mobilisasi dini sebesar 6,30 dan setelah mobilisasi dini menjadi 3,50. Hasil analisis uji *statistic* diperoleh nilai *Z score* = -2,842 dengan *p-value* = 0,004. Kesimpulan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post* operasi *sectio caesarea* di Rsu Sundari Medan. Oleh karena itu mobilisasi dini efektif mampu menurunkan intensitas nyeri *post* operasi *sectio caesarea*. Diharapkan bagi ibu *post* operasi SC dapat melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat penurunan intensitas nyeri

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Nyeri, *Post Operasi Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan salah satu alternatif bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan disamping adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis.

Rasa nyeri dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis dan hal ini dapat menimbulkan

respon perilaku fisik dan psikologis. Mobilisasi dini adalah upaya untuk memandirikan pasien secara bertahap mengingat besarnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh ibu untuk pemulihannya dan merawat bayinya, namun banyak ibu takut melakukan pergerakan karena takut merasa nyeri padahal pergerakan itu dapat mengurangi nyeri selain itu mobilisasi dini dapat melatih kemandirian ibu (Metasari & Sianipar, 2018).

Menurut *World Health organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2018 dilaporkan bahwa wanita melahirkan dengan *sectio caesarea* sebanyak 35% dari



seluruh persalinan, sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2010 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *Sectio Caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2016)

Berdasarkan data Medical Recort Rsu Sundari Medan pada tahun 2018 jumlah ibu yang melakukan *Sectio Caesarea* sebanyak 99 orang, dan pada periode Januari 2018 sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *sectio caesarea* dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Peningkatan ini diduga karena teknik dan fasilitas bertambah baik, operasi berlangsung lebih aseptik, teknik anestesi semakin baik kenyamanan pasien *sectio caesarea* semakin tinggi, dan lama rawat bertambah pendek serta dapat memilih tanggal kelahiran sesuai keinginan (Roeshadi, 2006). Namun demikian *sectio caesarea* bukan berarti bebas dari risiko atau masalah.

Penelitian oleh Hilian mengenai rasa nyeri post *Sectio* diketahui bahwa pada hari ke 1-2 pasien masih mengalami nyeri pada luka, dan bahkan hampir pada separuh wanita berlangsung sampai mereka pulang ke rumah, dan bahkan sekitar 32% pasien yang dilakukan operasi *sectio caesarea* masih mengalami nyeri pada luka, dan tidak jarang nyeri pada luka setelah pulang bertambah berat sehingga membutuhkan obat analgesik.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh ibu post partum dengan *sectio caesarea* untuk mengurangi nyeri yang dialaminya, selain tindakan pemberian analgetik diantaranya mobilisasi dini faktor

yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca *sectio caesarea*, dengan mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan lebih kuat, selain itu juga dapat melancarkan pengeluaran lochea, membantu proses penyembuhan luka akibat proses persalinan, mempercepat involusi uteri, melancarkan fungsi alat gastro intestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat pengeluaran Air Susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme (Manuaba, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani tahun 2015, di RSUD Moewardi, hasilnya menunjukkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri dengan nilai $p\text{ value}=0,000$.

Tindakan pembedahan yang dilakukan pada pasien post operasi *sectio caesarea* akan menimbulkan sensasi nyeri yang mengakibatkan ketidaknyaman pasien. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Smeltzer, 2002). Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibandingkan suatu penyakit manapun. Perawat yang menghabiskan lebih banyak waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri mempunyai kesempatan untuk membantu menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan. Perawat tidak hanya berkolaborasi dengan tenaga kesehatan profesional kesehatan lainnya akan tetapi perawat berperan sebagai pendidik untuk pasien dan keluarga untuk melakukan mobilisasi dini yang merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu essensial untuk mempertahankan kemandirian (Carpenito dalam Iswati, 2010).



Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehat dan penting untuk kemandirian (Potter dan Perry, 2006). Mobilisasi yang dilakukan secara bertahap dan sendi mungkin berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Hal ini karena secara psikologis, mobilisasi akan memberikan kepercayaan pada diri pasien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilisasi ini merupakan suatu aspek yang penting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian pasien (Carpenito dalam Iswati, 2010).

Mobilisasi dini juga sangat penting pada kondisi *paSectio caesarea* operasi. Adapun manfaat yang diperoleh pada kondisi ini antara lain : mempercepat pemulihan luka, mencegah thrombosis dan tromboemboli, serta memungkinkan pasien dapat segera pulih ke kondisi semula (Potter dan Perry dalam Himawan, 2013) .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan *one group pre test-post test design*, yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melihatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2011).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post operasi Sectio Caesaria* di ruang Maternitas Rsu Sundari Medan. Data dari rekam medik Rsu Sundari Medan jumlah pasien *post op sectio caesaria* di Ruang Maternitas satu bulan terakhir bulan September 2023 sebanyak 17 orang.

Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi (Ryanto, 2011).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rsu Sundari Medan Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil dari pengambilan data responden. Hal yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, dan pendidikan responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rsu Sundari Medan (n=10)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	20-35	9	90,0



>35	1	10,0
Total	10	100
2 Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	10,0
SMA	6	60,0
PT	3	30,0
Total	10	100

Hasil analisis pada tabel diperoleh bahwa mayoritas responden pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 9 orang (90,0%) dan minoritas pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 1 orang (10,0%). Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar berpendidikan tinggi SMA sebanyak 6 orang (60,0%) dan sebagian kecil pendidikan rendah SMP sebanyak 1 orang (10,0%)

Intensitas Nyeri

Gambaran tentang skala intensitas nyeri responden sebelum dan sesudah pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *section caesarea* di RSU SUNDARI MEDAN terhadap 10 responden yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Distribusi Skala Intensitas Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini di Rsu Sundari Medan(n-10)

No Responde	Skala Intensitas Nyeri	
	Pre test	Post test
1	7	4
2	5	3
3	5	3
4	6	3
5	8	4
6	6	3
7	8	4
8	5	3
9	7	4
10	6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala nyeri sebelum mobilisasi dini sebagian besar pada skala nyeri sedang yaitu skala 5 sebanyak 3 orang (30%) dan skala 6 sebanyak 2 orang (20%), sebagian kecil pada skala nyeri berat yaitu skala 8 dan 7 masing-masing sebesar 20%. Sedangkan skala nyeri sesudah mobilisasi dini sebagian berada pada skala nyeri ringan yaitu skala 3 sebanyak 5 orang (50%) dan skala nyeri sedang yaitu skala 4 sebanyak 5 orang (50%).

Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini di Rsu Sundari Medan

No	Intensitas Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Sebelum mobilisasi dini	Nyeri sedang	6	60,0
	Nyeri berat	4	40,0
	Total	10	100
	2 Sesudah mobilisasi dini	Nyeri ringan	5
Nyeri sedang		5	50,0
Total		10	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa intensitas nyeri responden sebelum mobilisasi dini sebahagian besar pada nyeri sedang yaitu sebanyak 6 orang (60%) dan sebagian kecil berada pada nyeri berat sebanyak 4 orang (40%). Intensitas nyeri responden sesudah mobilisasi dini diperoleh nyeri sedang dan nyeri ringan masing-masing sebesar 50%.



PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Intensitas Nyeri Sebelum Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian intensitas nyeri responden sebelum dilakukan mobilisasi dini sebagian besar dalam intensitas nyeri sedang sebesar 60%). Hasil penelitian ini didukung penelitian Astutik (2014) yang menjelaskan sebelum dilakukan mobilisasi dini, tingkat nyeri ibu operasi SC sebagian besar pada kategori berat (67,3%) dan setelah dilakukan mobilisasi dini, tingkat nyeri pasien SC sebagian besar dalam kategori nyeri sedang (53,8%). Hasil uji *statistic* menunjukkan ada pengaruh mobilisasi terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post operasi SC di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

Tamsuri (2007) menyatakan kerusakan kontinuitas jaringan menyebabkan pelepasan mediator kimia yang kemudian mengaktifkan nosiseptor dan memulai transmisi nosiseptif sampai terjadinya nyeri. Nyeri akan mengakibatkan mobilisasi pasien menjadi terbatas. Dampak tidak melakukan mobilisasi dini yaitu terjadinya involusi uterus yang tidak baik sehingga menghambat pengeluaran lochea dan meningkatkan resiko terjadinya pendarahan abnormal.

Menurut Perry dan Potter (2006) menyatakan beberapa faktor mempengaruhi nyeri antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya koping dan dukungan keluarga dan sosial. Andarmoyo (2013) menyatakan bahwa pengalaman nyeri operasi sebelumnya terkadang meningkatkan stress pada periode *post* operasi, karena pasien akan bertanya-tanya tentang keefektifan prosedur terhadap perbaikan sakitnya. Selain itu pendapat Potter dan Perry (2006)

menyatakan setiap individu belajar dari pengalaman nyeri, apabila seseorang belum merasakan nyeri sebelumnya maka persepsi pertama nyeri dapat mengganggu koping terhadap nyeri. Dapat diambil kesimpulan jika seorang pasien *post* operasi *sectio caesarea* pertama kali melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* dan belum pernah melakukan operasi sebelumnya seorang pasien akan mengalami konsep mekanisme koping dalam mengatasi nyeri sehingga dapat mengakibatkan kondisi pasien menjadi cemas sehingga otot-otot menjadi tegang dan rasa nyeri menjadi berat.

Intensitas Nyeri Sesudah Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas nyeri responden sesudah mobilisasi dini dilakukan responden masih mengalami nyeri ringan dan nyeri sedang yang masing-masing sebesar 50%.

Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Namun, pengukuran dengan teknik ini juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri (Tamsuri, 2007). Tingkat nyeri sedang dapat digambarkan secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik (Perry dan Potter, 2005).

Intensitas nyeri pasien setelah mobilisasi dalam kategori ringan, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kemampuan



pasien melaksanakan intruksi dari peneliti untuk melakukan mobilisasi. Kemampuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (purwodaminto, 2010) disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan .

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran pada responden adalah meskipun mobilitas dilakukan dengan bantuan dan intruksi dari peneliti, namun apabila pasien tidak mempunyai motivasi untuk melaksanakan mobilisasi juga dipengaruhi keberhasilan dalam menurunkan intensitas nyeri *post* operasi *section caesare*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi SC di Rsu Sundari Medan dengan responden 10 orang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden penelitian mayoritas berusia 20-35 tahun (90%) dan berpendidikan SMA (60%)
2. Intensitas nyeri pasien *post* operasi *section caesarea* sebelum mobilisasi dini sebagian besar dalam kategori nyeri sedang (60%)
3. Intensitas nyeri pasien *post* operasi *section caesarea* sesudah mobilisasi dini berada pada kategori nyeri ringan dan sedang masing-masing 50%.
4. Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien **post** operasi *section caesarea* di RSU Sundari Medan dengan nilai $p = 0004$.

SARAN

Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO) mobilisasi dini *post* operasi SC sehingga pihak rumah sakit lebih menggiatkan lagi sosialisasi mobilisasi dini *post* operasi SC kepada seluruh perawat rumah sakit.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka kepada mahasiswa dan dosen tentang mobilisasi dini *post* operasi *section caesarea*.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap manfaat mobilisasi dini *post* operasi *section caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

Book

- Andi, P. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Asmadi*, 2008. Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien, Salemba Medika, Jakarta
- Alimul, 2009. Pengantar Kebutuhan dasar Manusia Aplikasi dan Konsep dan Proses Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta
- Angriani S. (2014) Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi *sectio Caesarea* di RSUD. Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosi* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2014 . ISSN : 2302-1721



- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum, R (2011). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Intensitas Nyeri Ibu Post Seksio Sesarea di RSUD Dr. Haryoto Lumajang. *Jurnal kesehatan*, Universitas Brawijaya Malang.
- Astutik, P. (2014). Mobilisasi terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Postoperasi Sectio Caesarea di Care Unit Ruang Post Anesthesia RSUD dr. Harjono ponorogo. *Jurnal Kesehatan Stikes Satriya Bhakti Nganjuk*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014
- Bariah K. (2010). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Bedah Seksio Cesaria. *Jurnal kesehatan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara Medan.
- Brunner dan Suddarth, 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8 Vol.1, ECG, Jakarta
- Carpenito, L, J. (2009). *Diagnosis Keperawatan, Aplikasi pada Praktek Klinis: Edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Hamilton. (2010). *Mobilisasi Dini*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, S, (2015/). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Saesarea di RSUD dr. Moewardi Surakarta. <http://STIKESKUSUMA.AC.ID>. Diakses Tanggal 9 Agustus 2018.
- Kasdu, D (2005) *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*, Puspa Swara, Jakarta.
- Manuaba LBG (2010). *Kapita Selecta Penatalaksanaan Rutin Obsetri Genekologi dan Kb*, jakarta: ECG
- Metasari dan Sianipar (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan nyeri post op sectio saesarea di RS Raflesia Bengkulu. *Jurnal JNPH Vol.6 No.1*. Universitas Dehasen Bengkulu
- Muttaqin dan Kumalasari, 2011. Gangguan gastrointestinal Aplikasi Askep Medikal Bedah, Salemba Medika, Jakarta
- Manjoer, 2000. *Kapita Selektta Kedokteran*, FKUI, Media Aesculatus, Jakarta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rieneka Cipta, Jakarta.
- Potter dan Perry, 2006. *Fundamental Keperawatan Konsep, proses, dan Praktik Edisi 4 Vol.2* , ECG salemba Medika, Jakarta.
- Riduwan dan Akdon (2010). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, ALFABETA, Bandung
- Rustinawati, 2013. Efektifitas Ambulasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi laparatomi di RSUD Kudus, JIKK Vol.4, No 2. Juli 2013